

PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

¹Anggun Variasi Islami, ² M. Abdurrahman Sunni

¹Program Studi Teknik Komputer, Universitas Teknologi Mataram

²Program Studi Teknik Informatika, universitas Teknologi Mataram

variasi.anggun@gmail.com, man.sunni@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dan karakteristik siswa yang beragam menyebabkan pola belajar yang beragam pula sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Kurikulum baru yang disebut sebagai Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk memilih materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dengan adanya kurikulum tersebut terbentuklah sebuah model pembelajaran baru yang namanya model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran tersebut masih asing dan penting untuk diperkenalkan kepada para guru. Pelatihan dilakukan di SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja. Bagi guru tentu tidak mudah mengadaptasi model baru akan tetapi antusias dari guru sangat positif sehingga semoga kedepannya menjadi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka

The diverse backgrounds and characteristics of students lead to various learning patterns so that a learning model is needed that can accommodate this. The new curriculum, known as the Independent Curriculum, gives freedom to teachers and schools to choose material that is more in line with the needs of their students. With this curriculum, a new learning model is formed which is called a differentiated learning model. This learning model is still foreign and important to be introduced to teachers. The training was conducted at Syaikh Abdurrahman Kotaraja IT High School. For teachers it is certainly not easy to adapt to new models but the enthusiasm of the teachers is very positive so that hopefully in the future it will become an alternative for implementing learning.

Key word: differentiated learning, independent curriculum

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya tatanan hidup secara global membawa dampak yang sangat besar pada masyarakat dunia. Para penyelenggara pendidikan perlu menciptakan sebuah sistem yang dapat mengakomodir semua keunikan dan kebutuhan peserta didik. Sistem ini berisi literasi dan numerasi, tahapan penguasaan pengetahuan, potensi minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda melalui asesmen diagnosis untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai keunikan dan kebutuhan peserta didik.

Perubahan akan selalu terjadi dimanapun dan merupakan suatu yang alamiah, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari munculnya berbagai macam inovasi baik dari segi sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun hal-hal yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Salah satu yang dapat terlihat adalah perubahan kurikulum di Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi [2]. Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Tidak dapat dipungiri dalam satu sekolah bahkan dalam satu kelas terdapat beragam kemampuan siswa yang tidak dapat digeneralisir. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak dapat ditangani secara sama sehingga guru bertugas untuk memberikan fasilitas kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan siswanya akan tetapi peserta didik juga harus diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian [4]

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya [1]. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran ini akan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat yang dimilikinya, dan profil belajar siswa tersebut. Hal ini dipilih untuk membekali peserta didik keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikasi dan mampu memecahkan masalah serta menguatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Dalam penerapannya, model pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya berfokus pada produk dari kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga berfokus pada proses kegiatan belajar dan materi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dikelas diharapkan membuat siswa akan merasa disambut dengan baik oleh guru. Bisa dikatakan bahwa setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda memiliki potensi yang sama untuk menjadi pusat dan merasa dihargai. Dengan begitu, mereka akan memiliki harapan terhadap meningkatkan kemampuan akademik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru dan siswa harus berkolaborasi. Dengan adanya kolaborasi tersebut, berbagai tantangan dan hambatan yang akan ditemukan di masa yang akan datang, permasalahan tersebut dalam terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, guru harus mampu bersikap positif. Dengan begitu, tantangan dan hambatan yang akan ditemukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diselesaikan dengan baik.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode Ceramah, Diskusi dan Tutorial. Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi. Kemudian, dilakukan diskusi dengan peserta terkait materi dan pelatihan yang diberikan. Diakhir akan diadakan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan untuk lebih memaknai proses pelatihan secara optimal.

Pelatihan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 27 Juni 2023 di SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Media yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu Laptop, LCD, Internet, Kertas HVS, Buku Tulis, dan Pulpen. Peserta kegiatan merupakan seluruh guru di SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja.

Pemateri memberikan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan Power Point yang berisi materi, sebagai berikut:

- a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi
- b. Prinsip-prinsip kunci pembelajaran berdiferensiasi
- c. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi
- d. Keragaman peserta didik
- e. Elemen berdiferensiasi
- f. Contoh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya
- g. Contoh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru harus memahami dan menyadari bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya [3].

Prinsip-prinsip kunci Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Lingkungan Belajar
- b. Kurikulum yang berkualitas
- c. Asesmen berkelanjutan
- d. Pengajaran yang responsive
- e. Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:

- a. Kesiapan

Pengertian kesiapan di sini adalah sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

- b. Minat

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik

- c. Profil Belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik.

Elemen yang Berdiferensiasi

- a. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.

b. Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas.

Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang: a. baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik. b. berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik. Strategi-strategi untuk membedakan kegiatan-kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Strategi kegiatan pembelajaran

Kesiapan	Minat	Profil Belajar
Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat peserta didik.	Diskusi kelas dengan chatting di media online, podcast, talk show.
Tutor sebaya menjelaskan teman yang kesulitan.	Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama.	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu).
Tugas dengan menggunakan RAFT (Role Audience Format Topic) yang berbeda level kesulitannya	Tugas menggunakan RAFT yang berbeda topiknya sesuai minat peserta didik.	RAFT yang dimainkan dalam Role play (bermain drama)
Think – Pair – Share	Jigsaw (expert group berdasarkan minat)	Pameran berjalan (gallery walk)
Dadu berpikir yang level kesulitan tugasnya berbeda	Dadu berpikir yg berbeda pertanyaannya sesuai dengan minat peserta didik	Dadu berpikir yang berbeda tugasnya berdasarkan auditori, visual, atau kinestetik.
Kontrak Belajar untuk kegiatan berdasarkan	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan	Kontrak belajar sesuai dng gaya

kesiapan peserta didik.	minat peserta didik.	belajar auditori, visual, atau kinestetik
Dadu berpikir yang level kesulitan tugasnya berbeda	Dadu berpikir yg berbeda pertanyaannya sesuai dengan minat peserta didik	Asesmen dng berbagai gaya belajar

Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Persiapan

- Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Sekolah SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja
- Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pihak sekolah.
- Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
- Persiapan ruang kelas sekolah TK Karya Ba SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terlaksana berdasarkan kesepakatan antara pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan subjek dampingan. Kegiatan dilakukan pada 27 Juni 2023

a. Pembukaan

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan pengenalan pelaksana pengabdian. Acara di buka oleh Kepala Sekolah pada pukul 08.30 Pagi. Pembukaan dan pengenalan dilaksanakan $\pm$ 30 Menit.

b. Penyampaian materi

Materi penyuluhan disampaikan kepada masyarakat tentang pelatihan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, Materi disampaikan $\pm$ 45 Menit.

c. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Terdapat 2 orang peserta yang bertanya, dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

Peserta 1, Bertanya tentang bagaimana cara memberikan assessmen pada pembelajaran berdiferensiasi.

Peserta 2 : Bertanya tentang cara menciptakan lingkungan belajar yang positif dan etis

Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan $\pm$ 25 menit.

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada pemateri dari Kepala Sekolah TK Karya Bakti dan juga foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan. Hasil

Output Kegiatan

Output dari kegiatan ini adalah guru SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja memiliki pengetahuan baru tentang Model pembelajaran Berdiferensiasi. Dimana sebelumnya model pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran yang tidak melihat bagaimana siswa yang memiliki karakter yang beragam akan tetapi secara general saja. Guru-guru kini memiliki gambaran bahwa penting untuk melihat karakter siswa dalam menentukan metode yang digunakan meskipun tidak gampang mengalihkan metode lama ke metode baru akan tetapi pelatihan ini merupakan upaya nyata untuk mendukung guru melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Seperti diketahui bahwa di dalam sebuah sekolah atau bahkan sebuah kelas, terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan yang lain. Satuan Pendidikan dapat mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan oleh sekolah model.

D. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tema “Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA IT Syaikh Abdurrahman Kotaraja, Kabupaten Lombok Timur.
2. Ouput yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana guru memilih model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemmapuan siswa yang beragam

Daftar Pustaka

- [1] Breaux, Elizabeth & magee, Monique B. 2013. *How the best teachers differentiate instruction*. NY: Routledge
- [2] Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan diIndonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41-53.
- [3] Kristiani. Heny. Dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi : Jakarta
- [4] Rusmiati, M.N., dkk. 2019. Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (2)